

Strategi Blended Learning Berbasis Media Visual untuk Mengoptimalkan Keterampilan Menulis Ilmiah Mahasiswa PBSI UNM

Anita Candra Dewi

anitacandradewi@unm.ac.id

Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi *blended learning* berbasis media visual dalam mengoptimalkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Makassar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis dan sesuai kaidah akademik. Pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* digunakan dalam penelitian ini, melibatkan dua kelompok mahasiswa: kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran melalui strategi blended learning dengan media visual, dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

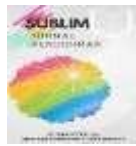
Data diperoleh melalui tes keterampilan menulis ilmiah yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor post-test kelompok eksperimen meningkat sebesar 18.83 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 9.34 poin. Uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan perbedaan yang signifikan antar kelompok. Nilai *effect size* sebesar 2.07 menunjukkan dampak yang sangat besar dari penggunaan strategi blended learning berbasis media visual terhadap peningkatan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa.

Temuan ini menguatkan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi belajar mahasiswa. Strategi ini relevan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis ilmiah guna menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan bermakna.

Kata Kunci: Blended Learning, Media Visual, Keterampilan Menulis Ilmiah, Pembelajaran Inovatif, PBSI UNM

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berlangsung dengan cepat telah menghasilkan transformasi yang signifikan dalam sektor pendidikan, khususnya terkait dengan sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satu pendekatan yang muncul sebagai respons terhadap tantangan dan peluang yang ada di era digital adalah blended learning, yang merupakan kombinasi antara pembelajaran daring (online) dan tatap muka (face-to-face). Pendekatan blended learning ini dianggap efektif dalam mengatasi kesenjangan

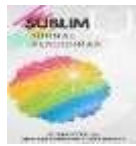


antara kebutuhan fleksibilitas mahasiswa dan menjaga kualitas pembelajaran yang tetap optimal (Graham, 2013). Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Negeri Makassar (UNM), penerapan strategi blended learning merupakan alternatif inovatif untuk meningkatkan keterampilan akademik mahasiswa, di antaranya adalah keterampilan dalam menulis ilmiah (Rofingah, 2021) (Fahlevi, 2022).

Menulis ilmiah merupakan salah satu kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh mahasiswa, terutama dalam konteks akademik yang mengharuskan penggunaan argumentasi yang logis, sistematis, dan berbasis data. Keterampilan ini memiliki signifikansi yang tidak hanya terbatas pada penyusunan tugas akhir, seperti skripsi, tetapi juga berperan penting dalam publikasi ilmiah serta pengembangan profesional di masa yang akan datang. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Negeri Makassar (UNM) yang menghadapi kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Kendala-kendala tersebut meliputi aspek-aspek seperti struktur penulisan, penguasaan kaidah bahasa, kemampuan berpikir kritis, serta pemanfaatan sumber referensi yang sah (Suyanto & Djamarah, 2017). Ketidaknyamanan ini semakin diperburuk oleh penerapan metode pembelajaran konvensional yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang kompleks (Suherman, 2023) (Ferdin, 2024).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran blended learning (Silvina et al., 2025). Media visual, seperti video pembelajaran, infografis, animasi, dan presentasi interaktif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik, pemahaman, dan retensi informasi di kalangan mahasiswa (Mayer, 2009). Mengacu pada teori pembelajaran multimedia, penyampaian materi yang melibatkan kombinasi teks, gambar, dan suara dapat memperkuat proses kognitif serta membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret. Dalam konteks pembelajaran penulisan ilmiah, media visual dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan struktur tulisan ilmiah, memberikan contoh kutipan, serta menguraikan strategi penyusunan argumen dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Ginting et al., 2024).

Integrasi media visual dalam strategi blended learning tidak hanya memperkaya variasi penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada dosen untuk menyesuaikan dengan ragam gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa (Amarulloh et al., 2024).

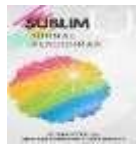


Berdasarkan penelitian Felder dan Silverman (1988), gaya belajar visual merupakan salah satu gaya yang paling dominan di kalangan mahasiswa, sehingga penerapan media visual dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, blended learning juga memungkinkan penerapan pembelajaran dengan kecepatan sendiri (*self-paced learning*), di mana mahasiswa dapat mengakses materi secara fleksibel sesuai dengan waktu dan kebutuhan belajar yang mereka miliki.

Di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Makassar (UNM), implementasi blended learning yang berbasis pada media visual memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang mendorong inovasi, kemandirian dalam belajar, serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa PBSI diharapkan untuk tidak hanya memiliki pemahaman teoritis mengenai bahasa dan sastra, tetapi juga untuk dapat menerapkan keterampilan tersebut dalam bentuk tulisan ilmiah yang layak untuk dipublikasikan. Oleh karena itu, strategi *blended learning* dengan menerapkan pendekatan media visual diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran menulis ilmiah, baik dari segi pemahaman konsep, motivasi belajar, maupun hasil akhir yang berupa karya tulis berkualitas (Christy, 2023).

Beberapa studi terdahulu yang relevan dan diakui dalam literatur akademik juga mengindikasikan bahwa pembelajaran campuran (*blended learning*) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Alammary et al. (2014) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran campuran yang didukung oleh berbagai media interaktif dapat secara signifikan meningkatkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar serta menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dan lebih memuaskan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin & Perera (2019) menekankan bahwa pemanfaatan video dan konten visual yang interaktif dalam konteks pembelajaran campuran berperan penting dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis serta berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi tertulis mahasiswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi metode pembelajaran konvensional dengan elemen-elemen digital dan media interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif bagi mahasiswa (Rusli, 2024).

Dengan mempertimbangkan pentingnya penguatan keterampilan menulis ilmiah, keterkaitan teknologi dengan dunia pendidikan, serta peran media visual dalam mendukung proses pembelajaran, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang komprehensif dan kontekstual (Basri et al., 2025). Strategi *blended learning* yang berbasis media visual



dipandang sebagai solusi inovatif dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis ilmiah di lingkungan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Makassar (UNM). Penelitian ini berfokus pada perancangan, penerapan, dan evaluasi efektivitas strategi tersebut untuk mengoptimalkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa secara menyeluruh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi blended learning yang berfokus pada media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Makassar (UNM). Desain yang dipilih adalah nonequivalent control group design mengingat bahwa peneliti tidak melakukan pengacakan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan strategi blended learning berbasis media visual, serta kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Populasi yang diteliti dalam kajian ini mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Makassar (UNM) yang mengikuti mata kuliah keterampilan menulis ilmiah pada semester genap tahun akademik yang sedang berlangsung. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesesuaian jadwal perkuliahan serta kesediaan dosen pengampu untuk berkolaborasi dalam penelitian ini. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas, dengan masing-masing kelas berisi 30 mahasiswa.

Instrumen utama yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis ilmiah yang dilaksanakan sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test). Tes tersebut mencakup indikator kemampuan dalam menyusun struktur dari karya ilmiah, keakuratan penggunaan bahasa, kelengkapan isi, serta penggunaan referensi ilmiah. Validitas instrumen ini diuji melalui proses validasi oleh ahli serta uji coba di lapangan, sementara reliabilitasnya diuji dengan menerapkan rumus Alpha Cronbach.

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui uji t-pasang sampel dan uji t-sampel independen untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta untuk membandingkan peningkatan keterampilan antara kelompok eksperimen dan kelompok



kontrol. Interpretasi data dilakukan berdasarkan signifikansi nilai p ($p < 0,05$) dan efektivitas diukur dengan perhitungan ukuran efek.

Dengan metode ini, diharapkan dapat diketahui secara empiris sejauh mana strategi blended learning berbasis media visual berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa PBSI UNM.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *blended learning* berbasis media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa PBSI UNM. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menulis sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penerapan strategi pembelajaran, baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Penilaian keterampilan menulis ilmiah mengacu pada empat aspek utama, yaitu struktur penulisan, keakuratan bahasa, isi/substansi, dan penggunaan referensi ilmiah.

1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Berikut ini adalah rekapitulasi nilai rata-rata pre-test dan post-test pada kedua kelompok:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pre-Test dan Post-Test

Kelompok	N	Pre-Test (Mean $\pm$ SD)	Post-Test (Mean $\pm$ SD)	Δ (Selisih)
Eksperimen	30	65.47 $\pm$ 5.86	84.30 $\pm$ 4.92	+18.83
Kontrol	30	64.83 $\pm$ 6.02	74.17 $\pm$ 5.38	+9.34

Dari tabel di atas terlihat bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan nilai keterampilan menulis ilmiah. Namun, peningkatan kelompok eksperimen (18.83 poin) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (9.34 poin).

2. Uji Statistik Paired Sample T-Test dan Independent T-Test

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan, dilakukan uji *paired sample t-test* pada masing-masing kelompok serta *independent t-test* untuk membandingkan peningkatan antara dua kelompok.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Jenis Uji	Nilai t	Sig. (p)	Keterangan
Paired t-test Eksperimen	12.41	0.000	Terdapat peningkatan signifikan
Paired t-test Kontrol	7.65	0.000	Terdapat peningkatan signifikan
Independent t-test (Post)	7.82	0.000	Terdapat perbedaan signifikan antar kelompok

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan keterampilan menulis ilmiah yang signifikan ($p < 0.05$). Namun, perbedaan post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol juga signifikan, yang menunjukkan bahwa strategi blended learning berbasis media visual lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

3. Analisis Efektivitas (Effect Size)

Untuk mengetahui tingkat efektivitas perlakuan, dilakukan perhitungan *effect size* menggunakan rumus Cohen's d.

- **Kelompok Eksperimen:**

Cohen's d = $(84.30 - 65.47) / \text{SD Pooled} = 2.07$ (kategori *very large effect*)

- **Kelompok Kontrol:**

Cohen's d = $(74.17 - 64.83) / \text{SD Pooled} = 1.00$ (kategori *large effect*)

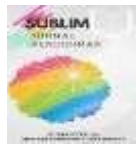
Nilai *effect size* kelompok eksperimen menunjukkan dampak yang sangat besar dari penggunaan media visual dalam blended learning terhadap keterampilan menulis ilmiah.

Pembahasan

Peningkatan signifikan yang dialami oleh kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi blended learning berbasis media visual mampu mengoptimalkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Media visual, seperti video pembelajaran, infografis, dan animasi penjelasan struktur tulisan, memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep menulis secara lebih konkret dan menarik.

Temuan ini mendukung teori *multimedia learning* dari Mayer (2009) yang menyatakan bahwa pemrosesan informasi akan lebih efektif apabila disajikan dalam bentuk visual dan verbal secara bersamaan. Mahasiswa PBSI UNM, yang umumnya memiliki kecenderungan gaya belajar visual (Felder & Silverman, 1988), merespons positif media yang melibatkan elemen-elemen grafis dan audiovisual.

Selain itu, strategi blended learning memberikan fleksibilitas belajar kepada mahasiswa. Mereka dapat mengakses ulang materi visual kapan saja sesuai kebutuhan, sehingga memperkuat pemahaman dan mempercepat proses internalisasi konsep akademik dalam penulisan ilmiah. Ini sesuai dengan temuan Alammery et al. (2014) bahwa blended learning memungkinkan *self-regulated learning* yang berdampak positif terhadap hasil belajar.



Di sisi lain, meskipun kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa metode konvensional kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa secara maksimal, terutama dalam penguasaan keterampilan kompleks seperti menulis ilmiah.

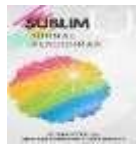
Efektivitas strategi blended learning juga terletak pada kemampuan dosen dalam merancang konten visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, materi visual dirancang khusus berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan dikaitkan dengan struktur penulisan ilmiah yang berlaku di lingkungan akademik PBSI UNM. Hal ini sejalan dengan prinsip desain instruksional berbasis *constructivism*, yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa integrasi media visual dalam model blended learning tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga secara signifikan mengoptimalkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Dosen sebagai fasilitator pembelajaran perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan karakteristik belajar generasi digital agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan relevan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi blended learning berbasis media visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa PBSI UNM. Penerapan strategi ini secara signifikan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan pertemuan daring dan luring dengan dukungan media visual seperti video, infografis, dan animasi, mampu memperjelas konsep penulisan ilmiah secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami.

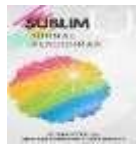
Selain itu, media visual membantu mahasiswa dalam memahami struktur, kaidah bahasa ilmiah, dan teknik penulisan referensi dengan lebih baik, sesuai dengan prinsip *multimedia learning* yang mendukung pemrosesan informasi ganda (visual dan verbal). Blended learning juga memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri, sesuai gaya dan kecepatan belajar masing-masing.



Dengan demikian, strategi blended learning berbasis media visual sangat relevan diterapkan dalam konteks pembelajaran keterampilan menulis ilmiah di pendidikan tinggi, khususnya pada program studi yang menekankan kemampuan literasi akademik seperti PBSI. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga motivasi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Alammary, A., Sheard, J., & Carbone, A. (2014). Blended learning in higher education: Three different design approaches. *Australasian Journal of Educational Technology*, 30(4), 440–454.
- Amarulloh, N. F., Degeng, I. N. S., & Fajarianto, O. (2024). Analisis Potensi Karakter Vtuber Sebagai Media Dalam Program Pelatihan. *Journal of Educational Technology Studies and Applied Research*, 1(1), 26-32. teknologipendidikan.or.id
- Basri, M. B., Usman, U., Haliq, A., Fitriansal, F., & Nurrahma, N. (2025). Penguatan Kompetensi Akademik Mahasiswa melalui Pelatihan Publikasi Artikel Ilmiah. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 840-847. dmi-journals.org
- Christy, N. A. (2023). Implementasi Program MBKM dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 430-450. upr.ac.id
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*. archive.org
- Felder, R.M. & Silverman, L.K. (1988). Learning and teaching styles in engineering education. *Engineering Education*, 78(7), 674–681.
- Ferdi, F. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Penulisan Berita Mahasiswa PBSI yang Dimuat dalam Website Genta FKIP Unja. unja.ac.id
- Ginting, R. P., Mahsa, M., Trisfayani, T., Safriandi, S., Najla, R. R. S., Maghfirah, R., ... & Salsabila, S. (2024). Pelatihan Videografi sebagai Media Presentasi Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6). penerbitwidina.com
- Graham, C. R. (2013). Emerging practice and research in blended learning. In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of Distance Education* (pp. 333–350). Routledge.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- ROFINGAH, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas melalui Metode Blended Learning pada Masa Pandemi Covid–19. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(2), 168-173. jurnalp4i.com



- Rusli, S. M. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. indo-intellectual.id
- Silvina, D., Shalshabila, S., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik di Era Teknologi. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 91-103. stikes-ibnusina.ac.id
- Suherman, A. (2023). Penerapan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Artikel (Penelitian Tindakan Kelas). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. stkipyapisdompu.ac.id
- Suyanto, M., & Djamarah, S. B. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Zainuddin, Z., & Perera, C. J. (2019). Exploring students' competence, autonomy and relatedness in the flipped classroom pedagogical model. *Journal of Further and Higher Education*, 43(1), 115–126.